

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan manusia. Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan obat yang memadai, bermutu, dan terjangkau. Obat memiliki peran strategis sebagai komponen utama dalam pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit, puskesmas, dan apotek. Namun, kenyataannya masih banyak fasilitas yang mengalami kendala dalam menjaga ketersediaan obat, salah satunya adalah kejadian kekosongan obat (*out of stock*), yang dapat mengganggu kelancaran pelayanan kesehatan dan menurunkan kualitas pelayanan (Kemenkes RI, 2023).

Sebagaimana diketahui, di tingkat nasional pengelolaan obat menjadi tantangan serius. Distribusi obat di Indonesia belum merata, sehingga beberapa daerah mengalami keterlambatan suplai obat akibat hambatan logistik, perencanaan yang kurang tepat, atau keterbatasan sumber daya manusia (Kemenkes RI, 2023). Masalah ini berimplikasi langsung pada apotek yang kesulitan menjaga ketersediaan obat, terutama untuk obat esensial dan *fast moving*. Kondisi *out of stock* tidak hanya merugikan pasien, tetapi juga mempengaruhi citra pelayanan kesehatan (Oktaviani, *et. al.*, 2022).

Secara regulasi, pengelolaan obat diatur dalam Permenkes No.30 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek serta diperkuat dengan

Permenkes No.17 Tahun 2024 tentang Manajemen Obat di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Regulasi tersebut menekankan pentingnya sistem manajemen stok yang terintegrasi mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, pencatatan hingga evaluasi. Namun, dalam praktiknya, banyak apotek yang masih menghadapi tantangan, seperti perencanaan kebutuhan yang tidak akurat, sistem informasi yang belum optimal, keterlambatan distribusi, hingga lemahnya pemantauan stok (Wulandari, *et. al.*, 2023).

Permasalahan ini juga dirasakan oleh apotek sebagai lini terdepan pelayanan kesehatan masyarakat. Apotek berperan penting dalam menyediakan obat sesuai resep dokter maupun obat bebas, sehingga ketersediaan obat menjadi kunci utama pelayanan. Apotek yang tidak mampu menyediakan obat yang dibutuhkan pasien secara konsisten dapat kehilangan kepercayaan pelanggan dan mengalami kerugian secara finansial. Sekitar 35% apotek di Indonesia menghadapi masalah kekosongan obat dalam kurun waktu tertentu, yang salah satunya disebabkan oleh perencanaan stok yang tidak berbasis data penjualan historis (Rahayu, *et. al.*, 2024).

Apotek Medina Rahma Pekalongan, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan swasta, juga menghadapi permasalahan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal selama periode Mei hingga Juli 2025, ditemukan adanya beberapa jenis obat esensial, seperti antibiotik dan antihipertensi, yang mengalami kekosongan meskipun permintaan terhadap obat tersebut cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya kendala dalam proses perencanaan, pengadaan, atau pemantauan stok obat di apotek tersebut.

Melihat pentingnya peran apotek dalam menjamin ketersediaan obat, evaluasi terhadap sistem manajemen stok menjadi sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pengelolaan stok obat di Apotek Medina Rahma Pekalongan, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kekosongan stok obat (*out of stock*) pada beberapa jenis obat esensial seperti antibiotik dan obat penyakit cacangan. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi manajemen apotek dalam meningkatkan efisiensi pelayanan, tetapi juga memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu kefarmasian, khususnya bidang manajemen farmasi komunitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran manajemen stok obat yang diterapkan untuk menghindari kejadian *out of stock* di Apotek Medina Rahma Pekalongan?”

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih berfokus pada permasalahan yang ada, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Lokasi dan waktu: Penelitian dilakukan di Apotek Medina Rahma Pekalongan dengan meninjau data ketersediaan stok obat pada periode Mei hingga Juli 2025.
2. Objek penelitian: Fokus penelitian hanya dilakukan pada sediaan obat yang mengalami kekosongan stok (*out of stock*) dalam periode pengamatan yang telah ditentukan.

3. Ruang lingkup analisis: Penelitian ini berfokus pada gambaran sistem manajemen stok yang meliputi proses pencatatan, pemesanan, dan pengadaan.
4. Faktor penyebab: Identifikasi faktor penyebab terjadinya kekosongan obat difokuskan pada kendala internal, seperti kesalahan prediksi kebutuhan atau keterlambatan waktu pemesanan. Penyebab kekurangan obat meliputi masalah manufaktur, fluktuasi permintaan dan kekuatan pasar, manajemen rantai pasokan yang buruk, serta pengaruh eksternal (Cornelissen, *et. al.*, 2025).
5. Dasar pengamatan: Penentuan kondisi stok kosong didasarkan pada data kartu stok, aplikasi *Vmedis* apotek, serta laporan buku defecta (buku catatan obat kosong) yang ada di Apotek Medina Rahma. Kartu stok menjadi penting sebagai dokumentasi persediaan yang menjadikan pekerja / karyawan dapat memonitor setiap item yang terdapat pada sebuah gudang (Mutripan & Rahayu, 2022).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen stok obat dan penyebab terjadi *Out of stock* di Apotek Medina Rahma Pekalongan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak meliputi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti : Menambah wawasan dalam bidang manajemen farmasi komunitas.
2. Manfaat Praktis: Memberikan informasi kepada pihak apotek untuk mengoptimalkan sistem pengelolaan stok obat.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada penelusuran terhadap beberapa literatur terdahulu yang memiliki kemiripan topik. Adapun ringkasan perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Prasetyo (2023)	Fadila (2025)	Rizqilah (2026)
Judul	Gambaran Pengelolaan obat di Apotek Budi Farma di kabupaten Tegal	Analisis Manajemen logistik obat di Apotek Bersinar Farma Medan Tuntungan	Gambaran Manajemen stok obat dan kejadian <i>out of stok</i> di Apotek Medina Rahma Pekalongan
Tempat Penelitian	Apotek Budi Farma Putra kabupaten Tegal	Apotek Bersinar Farma Medan Tuntungan	Apotek Medina Rahma Pekalongan
Subjek Penelitian	Pegawai Apotek Budi Farma Tegal yaitu 1 Apoteker dan 1 TVF yang dipilih D3 Farmasi	Wawancara Pemilik Apotek	Wawancara Apoteker
Metode Penelitian	Penelitian Bersifat Kualitatif	Penelitian Bersifat kualitatif	Penelitian Bersifat Kualitatif
Hasil Penelitian	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan obat di Apotek Budi Farma Putra yang meliputi	Survei menunjukkan bahwa hanya pemilik apotek yang terlibat dalam perencanaan. Hal ini mengindikasikan kurangnya keterlibatan	Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan stok obat di Apotek Medina Rahma Pekalongan meliputi

Lanjutan Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Pembeda	Prasetyo (2023)	Fadila (2025)	Rizqilah (2026)
	<p>perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan pemusnahan tidak sesuai dengan peraturan Kementerian Kesehatan RI No.73 tahun 2016, keputusan Menteri Kesehatan RI No.74 tahun 2016 dan keputusan Menteri Kesehatan RI tahun 2011. Karena masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses perbekalan obat, yaitu membeli obat berlebihan dan penyimpanan obat kadaluwarsa kurang memadai.</p>	<p>tenaga kefarmasian lain yang memiliki kompetensi dalam perencanaan obat</p>	<p>tahap perencanaan, pengadaan, dan penyimpanan obat, perencanaan kebutuhan obat masih didasarkan pada data penggunaan sebelumnya, pengadaan obat dilakukan melalui Pedagang Besar Farmasi, penyimpanan obat telah menerapkan prinsip <i>FIFO</i> dan <i>FEFO</i>, serta selama periode Mei–Juli 2025 masih ditemukan kejadian <i>out of stock</i> pada beberapa jenis obat akibat peningkatan permintaan dan keterlambatan distribusi.</p>